



Peningkatan Pengetahuan Manajemen Sdm Pada UMKM Desa Mattirouleng Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep

**M. Ikhwan Maulaha Haeruddin¹, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin²,
Isma Aziz Riu³, Muh. Yushar Mustafa⁴, Hikmah Hiromi⁵**

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

⁵ Universitas Muslim Indonesia, Makassar

E-mail: ikhwan.maulana@unm.ac.id, ilham.wardhana@unm.ac.id, ismaazizriu@unm.ac.id, yushar.mustafa@stiem.ac.id,
hikmah.hiromi@umi.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-09-20

Revised : 2024-09-26

Accepted: 2024-09-28

KEYWORD

HRM Knowledge HRM Skill
Productivity

KATA KUNCI

Pengetahuan SDM Keterampilan
SDM Produktivitas

ABSTRACT

This community service activity aims to improve knowledge and skills of human resource management (HRM) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors in Mattirouleng Village, North Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency. Although MSMEs play an important role in the local economy, many business actors still lack an understanding of the principles of effective HR management. This activity was carried out through a series of socialization, training, and interactive discussions involving a number of MSME actors and the local community. Evaluation results showed a 75% increase in participants' knowledge of HR management, as well as a better understanding of the importance of HR management in increasing business productivity. Constraints, including lack of access to further training and resources, were identified as key challenges. Recommendations were provided for the development of ongoing training programs to support the sustainability and competitiveness of MSMEs in the village. This activity is expected to contribute significantly to improving MSME performance and the local economy.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen sumber daya manusia (SDM) di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mattirouleng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian lokal, banyak pelaku usaha yang masih kurang memahami prinsip-prinsip manajemen SDM yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif yang melibatkan sejumlah pelaku UMKM serta masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen SDM sekitar 75%, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan SDM dalam meningkatkan produktivitas usaha. Kendala yang dihadapi, termasuk minimnya akses terhadap pelatihan lanjutan dan sumber daya, diidentifikasi sebagai tantangan utama. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan program pelatihan berkelanjutan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di desa ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM dan perekonomian lokal.

1. Pendahuluan


Keunggulan daya bersaing, khususnya berfokus pada Peningkatan pengetahuan manajemen sumber daya manusia (Manajemen SDM) akan mudah diraih melalui beberapa upaya yang tepat terkhusus dengan tata kelola organisasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi (Wibowo, 2019; Budianto, 2020; Mardiana, 2022). Sebagai contoh dari organisasi tersebut, yakni usaha mikro kecil menengah, atau lebih dikenal dengan singkatan UMKM. Unit bisnis ini merupakan salah satu pilar penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan, perkembangan, dan pembangunan Indonesia, termasuk di Desa Mattiroleng. Adalah pembangunan yang menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan sehingga peningkatan pengetahuan terkait manajemen sumber daya manusia telah menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (Mardiana, 2022; Daeng, 2019). Bentuk dalam peningkatan pengetahuan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan dan keterampilan para pelaku UMKM untuk dapat turut serta berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengelola unit bisnis secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya (Iskandar, 2021; Depkop UKM, 2021).

Kemudian, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Wibowo, 2019; Iskandar, 2021). Di Desa Mattiroleng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM Desa Mattiroleng yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Manajemen SDM yang efektif sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Namun, tidak sedikit jumlah para pelaku UMKM Desa Mattiroleng yang masih kurang memahami konsep dan praktik manajemen SDM yang baik, seperti rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan.

Ketidapahaman yang dijelaskan sebelumnya kemudian seringkali berdampak pada kesulitan dalam merekrut tenaga kerja yang berkualitas, serta rendahnya tingkat produktivitas dan inovasi dalam aktifitas dunia usaha (Handoko, 2018; Hasan, 2019; Suharto, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang manajemen SDM menjadi

suatu urgensi bagi pelaku UMKM Desa Mattiroleng.

Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan pelaku UMKM Desa Mattiroleng dapat mengelola SDM mereka dengan lebih baik, sehingga usaha dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan.

Mattiro Uleng (Bugis: , “melihat bulan”) adalah nama sebuah desa berbentuk kepulauan di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini terdiri atas 2 pulau, yakni Kulambing (pusat pemerintahan) dan Bangkombangkoang. Secara etnisitas penduduknya terdiri dari percampuran antara etnis Bugis dan Makassar demikian halnya dengan bahasa sehari-hari mereka. Desa ini terletak sekitar 5 km dari Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara dan sebagian besar masyarakat Desa Mattiro Uleng adalah nelayan dan buruh nelayan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.193 jiwa.

Permasalahan Mitra

Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi Mitra

- Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM Desa Mattiroleng dalam pengelolaan SDM?
- Bagaimana tingkat pengetahuan pelaku UMKM Desa Mattiroleng tentang manajemen SDM saat ini?
- Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen SDM di kalangan pelaku UMKM Desa Mattiroleng?

2. Metode

Berdasarkan tema kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu “Peningkatan Pengetahuan Manajemen SDM pada UMKM Desa Mattiroleng Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep”, maka metode yang ditawarkan sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman pada mitra tentang peningkatan pengetahuan manajemen SDM dan mempraktikkan ilmu yang didapatkan. Pada sesi ini, pemateri menanamkan pemahaman ke warga tentang konsep dasar peningkatan pengetahuan manajemen SDM. Kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan

melaksanakan kegiatan tentang: (1) mengukur tingkat pengetahuan pelaku UMKM Desa Mattiouleng tentang manajemen SDM; (2) mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan manajemen SDM di kalangan pelaku UMKM Desa Mattiouleng; (3) menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan SDM; (4) memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam merumuskan program pelatihan untuk UMKM; dan (7) meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan SDM yang lebih baik. Kemudian, teknik simulasi juga dibahas dan juga dipraktikkan agar para peserta mendapatkan pengalaman langsung sekaligus.

- Memberikan motivasi pada para pelaku UMKM Desa Mattiouleng tentang potensi dan prospek untuk membuka lapangan kerja sehingga angka pengangguran dapat diminimalisir. Pemateri memberi penjelasan tentang konsep manajemen SDM secara efektif dan efisien, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi agar para pelaku UMKM Desa Mattiouleng berniat memahami dan segera memulai peningkatan pengetahuan manajemen SDM.

Secara teknis, metode dalam kegiatan ini dapat dibagi menjadi:

- **Penyuluhan.**
Materi penyuluhan terkait peningkatan manajemen SDM sehingga tujuan dari penyuluhan ini adalah kemudian untuk memberikan ilmu dan wawasan baru kepada para pelaku UMKM Desa Mattiouleng tentang manajemen SDM yang efektif dan efisien. Di samping itu juga diberikan materi tentang prinsip tata kelola SDM seperti rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.
- **Pelatihan**
Salah satu materi pelatihan adalah simulasi bagaimana manajemen SDM yang efektif dan efisien. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang bagaimana proses rekrutmen yang tepat, pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan

pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

- **Prosedur kegiatan**
Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; 3) Penyuluhan tentang manajemen SDM; 4) Penyuluhan tentang prinsip dasar manajemen SDM; 5) Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan manajemen SDM; dan 6) Pembinaan pasca kegiatan.
- **Partisipasi Mitra**
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri tata kelola sumber daya manusia melalui simulasi yang telah diajarkan. Pelatihan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan mitra yakni para pelaku UMKM Desa Mattiouleng. Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu mulai dari pemahaman manajemen SDM yang efektif dan efisien sehingga terciptanya peningkatan pengetahuan terkait manajemen SDM yang efektif dan efisien. Kemudian, para peserta yang akan ikut serta dalam pelatihan, membantu menyediakan fasilitas ruangan sebagai tempat pelatihan dan menyediakan perangkat yang akan digunakan seperti LCD, sound system, laptop, komputer, alat tulis menulis dan sebagainya. Adapun materi penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat pada lampiran di laporan pelaksanaan program pengabdian ini.

Rancangan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah maka ditetapkan tujuan minimum sebagai berikut:

- a. 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan manajemen SDM.
- c. 40% peserta mampu mengembangkan proses tata kelola sumber daya manusia yang efektif dan efisien.
- d. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, dan pemerintah setempat.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan pada rapat tim. Tahap persiapan merancang materi yang akan disampaikan kepada mitra, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan untuk kegiatan serta dilanjutkan dengan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan dengan mitra. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, adalah: pemahaman mitra dalam mengelola organisasi masih rendah terlihat bahwa mitra belum memiliki struktur organisasi dan pekerjaan pada masing-masing tenaga kerja dalam usahanya. Materi mengenai aspek sumber daya manusia ini dijelaskan melalui fungsi-fungsi manajemen, penyuluhan tentang manajemen SDM, serta penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan manajemen SDM yang efektif dan efisien. Pada pelatihan ini tim pengabdian memberikan materi mengenai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat mendukung mitra dalam mengelola usahanya. Penerapan dalam penyusunan organisasi dalam suatu usaha hendaknya sesuai dengan perencanaan agar tujuan dari usaha dapat tercapai. Materi yang disampaikan juga menjelaskan kemampuan manajerial dalam mengelola waktu,. Selain itu, materi mengenai manajemen SDM seperti pelatihan dan pengembangan karyawan melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki tata kelola manajemen yang lebih baik.

b. Partisipasi Mitra

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Peningkatan pemahaman mitra dapat

membantu mitra dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan, selain itu jika dalam operasional usaha mitra telah berjalan dengan fungsi-fungsi manajemen mitra juga dapat mengelola waktu dimana mitra telah dapat melihat pekerjaan yang prioritas. Peningkatan pemahaman mitra dalam aspek sumber daya manusia sangat bermanfaat dalam mendukung mitra dalam pengembangan keunggulan daya saingnya. Konsep tata kelola SDM saat ini menjadi perhatian bagi setiap usaha, dimana peningkatan pengetahuan manajemen SDM yang efektif dan efisien sangat bermanfaat untuk perluasan jaringan terutama dalam pengembangan tata kelola organisasi dan SDM baik ditingkat nasional maupun internasional. Adapun, alat ukur untuk mengukur motivasi dan antusiasme peserta mengikuti pelatihan adalah kehadiran, kedisiplinan, perhatian, keikutsertaan peserta dalam pelatihan dan kesungguhan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- Semua peserta mentaati jadwal yang telah disepakati (sesuai jadwal). Tidak ada peserta yang absen (lalai) selama kegiatan berlangsung.
- Partisipasi peserta juga tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada umumnya, peserta terlibat langsung dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban pada saat diskusi dan sesi tanya jawab..

4. Hasil

Tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
- 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
- 3) Penyuluhan tentang manajemen SDM;
- 4) Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan terkait manajemen SDM;
- 5) Penyuluhan tentang tata kelola rekrutmen serta pelatihan dan pengembangan karyawan; dan
- 6) Pembinaan pasca kegiatan.

Berdasarkan tema kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu Peningkatan Pengetahuan Manajemen SDM pada UMKM Desa Mattirouleng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, maka metode yang ditawarkan sebagai berikut:

• Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah manajemen SDM dan peningkatan pengetahuan manajemen SDM yang efektif dan efisien. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan

pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen SDM; mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan SDM; dan memberikan solusi dan rekomendasi terkait pengelolaan SDM. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

- **Pelatihan**
Materi pada pelatihan ini adalah bagaimana mengelola SDM dalam organisasi dan tata cara peningkatan pengetahuan manajemen SDM yang efektif dan efisien yang disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan simulasi dan tanya jawab tentang cara tata kelola SDM yang efektif dan efisien. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.
- **Partisipasi Mitra**
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri tata kelola sumber daya manusia melalui simulasi yang telah diajarkan. Pelatihan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan mitra yakni para pelaku

UMKM Desa Mattiroleng. Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu mulai dari pemahaman manajemen SDM yang efektif dan efisien sehingga terciptanya peningkatan pengetahuan terkait manajemen SDM yang efektif dan efisien. Kemudian, para peserta yang akan ikut serta dalam pelatihan, membantu menyediakan fasilitas ruangan sebagai tempat pelatihan dan menyediakan perangkat yang akan digunakan seperti LCD, sound system, laptop, komputer, alat tulis menulis dan sebagainya. Adapun materi penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat pada lampiran di laporan pelaksanaan program pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini juga tidak luput dari kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah sebagian para pelaku UMKM Desa Mattiroleng mengalami kesulitan dalam mengakses smartphone atau perangkat Android. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan teknologi yang masih terbatas di kalangan beberapa para pelaku UMKM Desa Mattiroleng. Oleh karena itu, pada tahapan praktik langsung dalam pembuatan laporan kinerja karyawan melalui aplikasi berbasis mobile, beberapa pelaku UMKM mungkin belum dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal. Dalam hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pendampingan dan pelatihan teknologi kepada UMKM tersebut agar mereka dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan teknologi dalam usaha mereka.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan “Peningkatan Pengetahuan Manajemen SDM pada UMKM Desa Mattiroleng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep” ini yaitu:

- 1) Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Manajemen SDM pada UMKM Desa Mattiroleng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku UMKM Desa Mattiroleng. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pemberian materi yang ditunjukkan dari ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan.
- 2) Meskipun beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses smartphone atau perangkat Android karena keterbatasan pemahaman teknologi, upaya pendampingan dan pelatihan teknologi lebih lanjut merupakan langkah kunci untuk membantu UMKM agar dapat mengatasi kendala ini, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan teknologi dalam usaha mereka.

6. Referensi

- Budianto, A. (2020). *Manajemen sumber daya manusia untuk usaha kecil dan menengah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daeng, M. S. (2019). Strategi peningkatan kompetensi SDM pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 123–135.

- Depkop UKM. (2021). *Pedoman pengembangan UMKM di Indonesia*. <https://www.depkop.go.id>
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasan, A. (2019). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–60.
- Iskandar, R. (2021). Pengelolaan SDM berbasis kompetensi di UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 210–225.
- Mardiana, R. (2022). Peningkatan pengetahuan manajemen SDM melalui pelatihan di UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 88–95.
- Suharto, J. (2020). *Manajemen SDM untuk kinerja UMKM*. Surabaya: Edumedia.
- Wibowo, A. (2019). Pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 11(2), 175–190.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).